

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Film

a) Pengertian Film

Film merupakan potret atau rekaman realita yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar.¹⁶ Undang-undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.¹⁷

Film salah satu media komunikasi massa. dikatakan sebagai media komunikasi massa, karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.¹⁸ Gambar bergerak (Film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual, dibelahan dunia ini lebih dari ratusan juta orang menonton film dibioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Film merupakan media komunikasi massa pandang dengar, dimana film

¹⁶ Alex sobur, op cit. hlm 127

¹⁷ Nawiroh vera, op cit. hlm 91

¹⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengirimkan pesan atau isyarat yang disebut simbol, komunikasi simbol dapat berupa gambar yang terdapat dalam film. gambar dalam film menunjukkan isi pesan yang tersirat disetiap scene-scene dalam film untuk menyampaikan maksud dan pengertian kepada khalayak atau publik. Secara umum, film dipandang sebagai media tersendiri dan film merupakan sarana pengungkapan daya cipta dari beberapa cabang seni sekaligus dan produknya bisa diterima dan diminati layaknya karya seni.¹⁹

b) Filsafat Film

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19 dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton²⁰

Film mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung. Mula-mula hanya dikenal film hitam-putih dan tanpa suara. Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara, dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu mejadikan film sebagai tontonan yang menarik khalayak luas.²¹ Perubahan dalam industri perfilman jelas nampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya film berupa gambar hitam putih, bisu dan sangat cepat, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem

¹⁹ Moekjiat, *teori komunikasi*, (bandung : bandar maju, 1997), hlm 150

²⁰ Heru effendy, *mari membuat film*, (jakarta: PT gelora aksara pratama, 2009), hlm 2

²¹ Marseli sumarno, *dasar-dasar apresiasi film*, (jakarta : gramedia, 1996) hlm 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penglihatan mata kita,berwarna dan dengan segala macam efek-efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata.

Pada tahun1970-an, film sudah bisa direkam dalam jumlah massal dengan menggunakan videotape yang kemudian dijual. Tahun 1980-an ditemukan teknologi laser disc, lalu VCD dan kemudian menyusul teknologi DVD. Hingga saat ini digital movie yang lebih praktis banyak digemari sehingga semakin menjadikan popularitas film meningkat dan film menjadi semakin dekat dengan keseharian masyarakat modern.

c) Film Sebagai Media Komunikasi

Menurut Trenholm dan Jensen dalam Fajar, komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi.²² Selanjutnya menurut Weaver dalam Fajar, komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.²³

Komunikasi massa merupakan salah satu bidang dari komunikasi. Oleh karena itu, maka asas-asas komunikasi massa adalah asas-asas komunikasi itu sendiri, dan perkembangan dari komunikasi itu sendiri. Yang dimaksud dengan komunikasi massa dalam Onong Uchjana Effendy ialah komunikasi melalui media massa modern. dan media massa ini adalah surat

²² Marhaeni fajar, *ilmu komunikasi:teori dan dan praktik*, (yogyakarta : graha ilmu), 2009 hlm 31

²³ Ibid. hlm 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabar, film, radio, dan televisi.²⁴ Mengacu kepada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media. Media dari komunikasi massa dalam penelitian ini adalah film karena film adalah produk dari komunikasi massa.

Film sebagai media komunikasi sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat. Film juga sering disebut sebagai gambar hidup yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Biasanya film dapat disaksikan di gedung-gedung bioskop. Namun seiring perkembangan zaman film dapat disaksikan dirumah-rumah, tempat pertemuan, dilapangan terbuka dan lain-lain. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari kehidupan masyarakat.²⁵

d) Film Sebagai Seni

Menurut *Ensiklopedia Indonesia*, seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahannya orang senang melihatnya atau mendengarnya. *Aristoteles* (384-322 SM), mengartikan seni sebagai ilmu

²⁴ Onong uchjana effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (bandung : PT.remaja rosdakarya), 2004, hlm 50

²⁵ Alek sobur, *opcit* hlm 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam menghasilkan benda-benda yang indah.²⁶ Film merupakan hasil karya seni yang berasal dari perpaduan banyak unsur, seperti suara, gambar, dan gerak, dll. Pemerintah sendiri mendefinisikan Film adalah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, ukuran melalui kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyek mekanik, elektronik dan atau lainnya.²⁷

Sebagaimana dijelaskan didalam definisi tersebut film termasuk ke dalam golongan karya seni, dan dilihat dari urutannya film merupakan seni yang ketujuh didalam jajaran seni-seni yang lain. Film agak berbeda dengan seni yang lain, karena film lahir dari gabungan unsur-unsur seni-seni yang lain yaitu seni sastra, teater, rupa, suara, musik, dan arsitektur, selain unsur-unsur seni tersebut didalam film juga terkandung unsur teknologi. Kamera merupakan salah satu aspek seni dalam suatu pembuatan film, kamera mengambil/merekam adegan-adegan yang diarahkan oleh sang sutradara kemudian divisualisasikan oleh pemain-pemain yang melakukan adegan-adegan.

²⁶ Soedarso sp, *trilogi seni-penciptaan, eksistensi, kegunaan seni*, (yogyakarta : badan penerbit isi yogyakarta), 2006, hlm 16

²⁷ UU perfilman th.1992, bab i, pasal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film sebagai karya seni, merupakan hasil dari proses kreatif berbagai unsur diantaranya seni musik, seni rupa, seni suara, teater serta teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasinya. Film selain sebagai alat untuk mencurahkan ekspresi bagi penciptanya, juga sebagai alat komunikator yang efektif. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan, namun juga dikhawatirkan menjerumuskan orang ke hal-hal yang negatif serta meruntuhkan nilai-nilai moral dan tatanan hidup yang ada di tengah masyarakat²⁸.

2. Kekerasan

a) Pengertian Kekerasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kekerasan merupakan perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.²⁹ Secara yuridis, apa yang dimaksud dengan kekerasan tidak terdapat didalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), hanya saja dalam Bab IX Pasal 89 KUHP dinyatakan bahwa: Membuat orang pingsan atau membuat orang tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan. Dengan demikian kejahatan kekerasan merupakan kejahatan yang dilakukan dan disertai dengan menggunakan kekuatan fisik yang mengakibatkan korban pingsan atau tidak berdaya³⁰

²⁸ Darsono kartika, *seni rupa modern*, (bandung : rekayasa sains), 2004, hlm 26

²⁹ <http://kamusbahasaIndonesia.org/kekerasan>

³⁰ Kuhp dan kuhap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Weiner, Zahn dan Sagi, mengatakan Kekerasan merupakan sebuah ancaman, usaha atau penggunaan kekuatan fisik oleh satu orang atau lebih yang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau non-fisik pada seseorang atau banyak orang.³¹ Kekerasan banyak terdapat di media massa, akan tetapi bila analisis lebih dalam, muatan kekerasan dalam media lebih banyak berada di media audio-visual. Kekerasan dalam media merupakan sintesa antara selera kekerasan yang dibalut seni. Hal tersebut dikatakan Haryatmoko dengan nama Aspek estetik kekerasan dalam media visual, baik televisi maupun film.³²

b) Bentuk-Bentuk Kekerasan

Dilihat dari bentuknya, ada 2 dua bentuk kekerasan yang sering terjadi yaitu kekerasan Fisik dan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik dan kekerasan psikologis dapat dipahami sebagai berikut :³³

1. Kekerasan Fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau alat, menganiaya, menyiksa dan membunuh.

Contoh : Menampar, Meninju, Memukul, Mencekik, Melempar, Menyikut, Menjambak, Membanting, Menginjak, Menunjang, Menendang, Membunuh, Melukai.

³¹ Sunarto, *televisi ;kekerasan dan perempuan*, (jakarta : Kompas, 2009), hlm 55

³² Haryatmoko, *etika komunikasi : manipulasi media, kekerasan dan pornografi*, (jakarta : Kompas, 2007) hlm 121

³³ Sunarto, *opcit*, hlm 136 -138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. kekerasan psikologis adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap mental korban dengan cara berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit dan memata-matai dan tindakan lain yang menimbulkan rasa takut.

Contoh : Mengancam, Membentak, Mengatur, Menyuruh, Menghina.

3. Analisis Isi (*Content Analysis*)

a) Pengertian Analisis Isi (*Content Analysis*)

Secara umum Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.³⁴

Menurut Berelson, mengatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak.³⁵ Sedangkan menurut Holsti analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.³⁶

b) Ciri-Ciri Analisis Isi

Analisis isi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :³⁷

1. *Objektif* yaitu penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti.

³⁴ Eriyanto, opcit. hlm 15

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid, hlm 16-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti.

2. *Sistematis* yaitu semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.
3. *Replikabel* yaitu penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil – hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama.
4. *Isi yang tampak* yaitu analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi yang tampak.
5. *Perangkuman* yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi.
6. *Generalisasi* yaitu hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.

c) Pendekatan Analisis Isi

Dalam Analisis isi aspek lain yang juga penting dalam menyusun desain penelitian adalah jenis pendekatan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi deskriptif. Analisis Isi Deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan menguji untuk menguji hubungan diantara

variable. Analisis isi ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.³⁸

B. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu, peneliti menelaah penelitian yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang telah ada serta menghindari plagiasi dan duplikasi penelitian. Pada penelitian ini penulis merujuk pada kajian terdahulu yang berjudul:

1. *Kekerasan Dalam Program Anak (analisis isi kuantitatif adegan kekerasan dalam film kartun spongebob squarepants)*, oleh Nopri kosuma wijaya tahun 2013 Mahasiswa Ilmu Komunikasi, fakultas komunikasi dan informatika, Universitas muhammadiyah surakarta. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk melihat kecenderungan adegan kekerasan yang terdapat dalam film spongebob squarepants periode tanggal 01 - 08 mei 2013. Sementara kajian peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan besar frekuensi kekerasan fisik dan psikologis dalam fim the raid 2 berandal. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada subjek yang dikaji peneliti yaitu sama-sama pada film, tetapi film yang dikaji peneliti berbeda dengan film yang dikaji oleh Nopri kosuma wijaya, peneliti sendiri

³⁸ Ibid, hlm 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji film The Raid 2 Berandal sementara Nopri kosuma wijaya mengkaji film spongebob squarepants. Metode yang digunakan Nopri kosuma wijaya sama dengan yang digunakan peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Nopri kosuma wijaya tersebut menunjukkan terdapat dua jenis kekerasan dalam tayangan program animasi kartun anak spongebob squarepants periode tanggal 01-08 mei 2013.³⁹

2. *Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Indonesia Bergenre Komedi Periode Bulan Oktober - Desember*, oleh Riska putri kuswoyo tahun 2012 Mahasiswa Ilmu Komunikasi, fakultas komunikasi dan informatika, Universitas muhammadiyah surakarta. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui frekuensi adegan kekerasan dalam film dan pemilihan sinematografi pada kemunculan adegan kekerasan dalam film. Sementara kajian peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan besar frekuensi kekerasan fisik dan psikologis dalam fim The Raid 2 Berandal. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada subjek yang dikaji peneliti, yaitu sama-sama pada film. tetapi film yang dikaji peneliti berbeda dengan film yang dikaji oleh Riska putri kuswoyo, peneliti sendiri mengkaji kekerasan dalam film The Raid 2 Berandal sementara Riska putri kuswoyo mengkaji film indonesia bergenre komedi. Metode yang digunakan Riska putri kuswoyo sama dengan yang digunakan peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Riska

³⁹ Nopri kosuma wijaya, *kekerasan dalam program anak (analisis isi kuantitatif adegan kekerasan dalam film kartun spongebob squarepants)*, skripsi fakultas komunikasi dan informatika, universitas muhammadiyah surakarta, 2013.

putri kuswoyo tersebut menunjukkan bahwa terdapat adegan kekerasan fisik yang didominasi dengan adegan memukul dengan benda maupun tangan kosong, dan kekerasan psikologis didominasi dengan adegan membentak.⁴⁰

C. Defenisi Konsepsional Dan Operasionalisasi Variabel

1. Defenisi Konsepsional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai kopseptualisasi maka penulis perlu untuk menentukan definisi konsepsional dari penelitian ini. Dalam unit ini (defenisi konsep) penyusun desain riset haruslah mampu menuliskan secara jelas, singkat dan eksplisit.⁴¹ Yang menjadi konsepsional dalam penelitian ini adalah :

- a) Kekerasan fisik : kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau alat, menganiaya, menyiksa dan membunuh.⁴²
- b) Kekerasan psikologis : kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap mental korban dengan cara berteriak-teriak menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit dan memata-matai dan tindakan lain yang menimbulkan rasa takut.⁴³

⁴⁰ Riska putri kuswoyo, *analisis isi kekerasan dalam film indonesia bergenre komedi periode bulan oktober - desember*, fakultas komunikasi dan informatika, universitas muhammadiyah surakarta, 2012.

⁴¹ Munawar, *metode riset kuantitatif komunikasi*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2013), hlm 171

⁴² Sunarto, *opcit*, hlm 136

⁴³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Operasionalisasi Variabel

Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Proses operasionalisasi ini adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret.⁴⁴ Yang menjadi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kekerasan fisik : Menampar, Meninju, Memukul, Mencekik, Melempar, Menyikut, Menjambak, Membanting, Menginjak, Menunjang, Menendang, Membunuh, Melukai.
- b) Kekerasan psikologis : Mengancam, Membentak, Mengatur, Menyuruh, Menghina.

⁴⁴ Eriyanto, opcit, hlm 177